

Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan *Consumer Goods* periode Sebelum dan Setelah pandemi Covid-19

Devi Arianti¹, Meliza², Anggrainy Putri³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan, Jl. Sriwijaya no. 3, 51119, Indonesia

*E-mail: deviarian255@gmail.com

Submit: 16 Februari 2023	Revisi : 17 Mei 2023	Disetujui: 12 Oktober 2023
--------------------------	----------------------	----------------------------

ABSTRAK

Fenomena Covid-19 dapat mengubah kinerja keuangan perusahaan. Penurunan tingkat konsumsi dapat berdampak pada terjadinya perubahan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat merebaknya Covid-19. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021 menjadi sampel dalam penelitian ini. Uji *Paired Sample T-Test* diterapkan untuk membandingkan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya *Current Ratio* (CR) yang mempunyai perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Kata kunci: *covid-19, current ratio, debt to equity ratio, financial performance, return on assets, total asset turnover*

ABSTRACT

The Covid-19 phenomenon may change company's financial performance. A decrease in the level of consumption can have an impact on the occurrence of significant changes in the company's financial performance. Hence, this study tries to analyze a comparison of the company's financial performance before and during the outbreak of Covid-19. Consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2019 to 2021 are the sample in this study. A Paired Sample T-Test is applied in order to compare the performance of companies between before and after Covid-19 pandemic. The analysis reveals that only Current Ratio (CR) have significant differences before and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: *covid-19, current ratio, debt to equity ratio, financial performance, return on assets, total asset turnover*

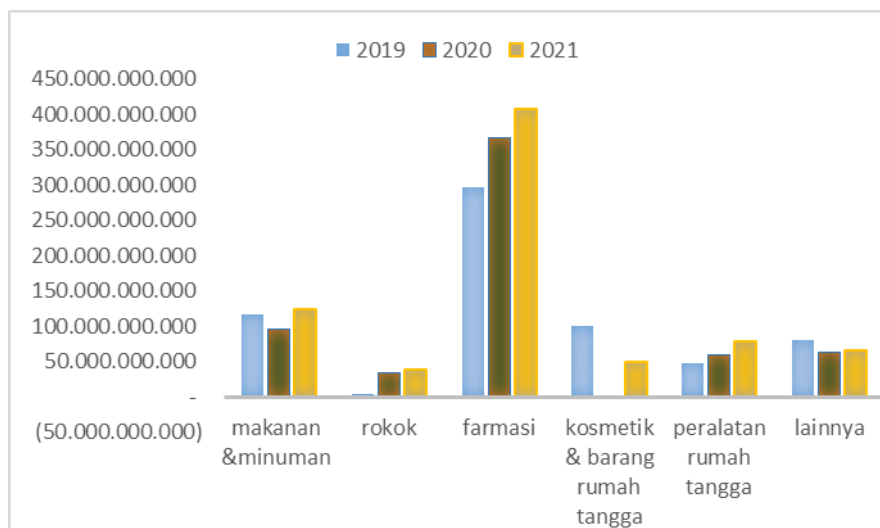
DOI:

PENDAHULUAN

Persaingan global menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien secara finansial untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan. Pada tahun 2019, dunia menghadapi pandemi Covid-19 yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi hampir seluruh negara di dunia. Fenomena Covid-19 mendorong berkembangnya kebijakan pemerintah terkait Work from Home (WFH) yang berdampak pada menurunnya mobilitas masyarakat dan aktivitas perekonomian.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dari 5,07% pada kuartal pertama tahun 2019 menjadi 2,97% pada kuartal yang sama tahun 2020. Sektor industri barang konsumsi (consumer goods) merupakan salah satu sektor yang mengalami penurunan performa akibat menurunnya daya beli masyarakat dan adanya hambatan pada aktivitas ekspor. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021) laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Manufaktur mengalami penurunan dari 3,80 pada tahun 2019 menjadi -2,93 pada tahun 2020.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

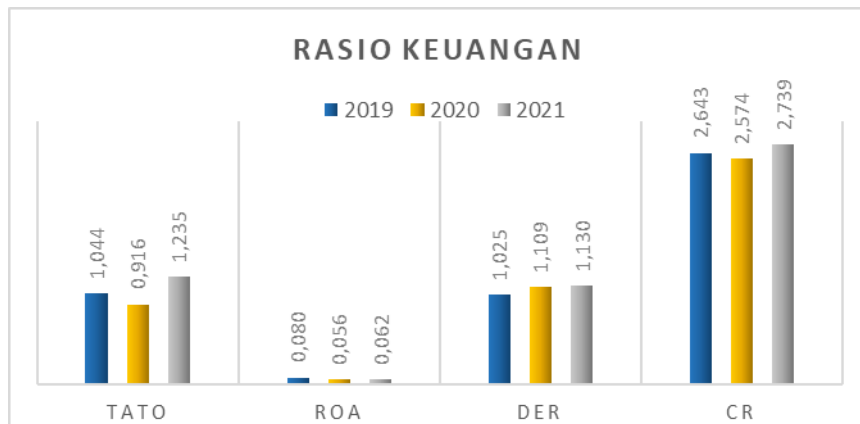


(sumber: website BEI)

Grafik pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi periode 2019-2021 mengalami fluktuasi. Penurunan pendapatan terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan penurunan tingkat daya beli masyarakat yang disebabkan oleh pandemi dan [ada akhirnya berdampak pada penjualan dan keuntungan perusahaan. Namun, perusahaan sektor industri barang konsumsi terbukti mampu untuk mempertahankan kinerja keuangannya pada masa pandemi, terutama subsektor farmasi dan makanan minuman. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan karena menjadi indikator bagi pihak manajemen dalam meramalkan performa perusahaan (Priharto 2020).

Performa keuangan perusahaan diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Hidayat, 2021). Analisis ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang terdiri atas keuntungan, risiko, dan kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Yuli & Dewi (2018) kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan rasio aktivitas.

Gambar 1.2
Rata-rata ROA, CR, DER, & TATO periode 2019-2021



(sumber : website BEI)

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021, dengan data pengamatan satu tahun sebelum dan satu tahun setelah pandemi. Berdasarkan gambar 1.2, perusahaan mengalami perubahan rata-rata kinerja keuangan yang berfluktuasi pada periode sebelum dan setelah pandemi. Penurunan Total Assets Turnover (TATO) pada tahun 2020 disebabkan adanya perbedaan dalam penggunaan asset dalam menunjang operasional perusahaan. Sedangkan kenaikan TATO pada tahun 2021, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset yang dimiliki secara efektif.

Gambar 1.2 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata Return on Asset (ROA) selama pandemi tahun 2020 lebih rendah jika dibandingkan dengan sebelum pandemi yaitu tahun 2019. Pada tahun 2021 ROA kembali mengalami peningkatan jika dibanding dengan tahun sebelumnya meskipun kenaikan tidak signifikan, namun hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba meningkat pada tahun 2021.

Debt to Equity Ratio (DER) pada masa pandemi tahun 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Pada tahun 2021 DER juga mengalami kenaikan jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Nilai DER yang meningkat sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dampak buruk terhadap kinerja perusahaan disebabkan oleh tingginya tingkat hutang dibanding dengan asset yang dimiliki.

Gambar 1.2 juga mempresentasikan bahwa nilai rata-rata Current Ratio (CR) selama pandemi tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebelum terjadinya pandemi. Penurunan tersebut terjadi karena inefisiensi dalam penggunaan asset lancar. Kondisi ini juga mengindikasikan terjadinya permasalahan keuangan. CR kembali mengalami kenaikan dari 257% pada tahun 2020 menjadi 273,9% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Umam dan Utami (2021) meneliti tentang profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan setelah pandemi. Hasil penelitiannya mengungkap adanya perbedaan pada ROA antara sebelum dan setelah pandemi. Gunawan (2021) juga membandingkan performa keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Gunawan (2021) mengungkap bahwa ROA dan CR memiliki perbedaan kinerja pada masa sebelum dan setelah pandemi. Sedangkan DER dan TATO tidak terdapat perbedaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan hasil kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA, CR, DER, dan TATO pada perusahaan sektor barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di BEI pada masa sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada masa sebelum dan setelah pandemi. Teori ini menjelaskan bagaimana tindakan manajemen perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah pandemi dengan menggunakan rasio keuangan akan memberikan sinyal tentang performa keuangan perusahaan sebelum dan setelah pandemi.

Menurut Fahmi (2017) tujuan analisis kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menerapkan aturan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan keuangan. Kasmir (2018:104) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka yang terdapat pada laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:104), rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator dalam menghasilkan laba, baik yang terkait dengan penjualan asset atau modal sendiri. Pura (2021) dan Gunawan (2021) menunjukkan bahwa ROA sebelum dan sesudah pandemi memiliki perbedaan yang signifikan. Merujuk pada penelitian terdahulu, rumusan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan setelah pandemi.

H1= Terdapat perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan setelah pandemi

Menurut Fahmi (2017), rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya. Rasio ini menggambarkan tentang kecukupan utang perusahaan. Hasil penelitian oleh Jati & Jannah (2022) dan Esomar & Christianty (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan DER sebelum dan sesudah masa pandemi. Oleh karena itu, hipotesis kedua adalah terdapat perbedaan yang signifikan DER sebelum dan setelah pandemi.

H2= Terdapat perbedaan yang signifikan DER sebelum dan setelah pandemi

Sedangkan menurut Kasmir (2018:110), rasio likuiditas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya yang memiliki jangka waktu pendek. Hasil penelitian Hamta et al., (2022) menunjukkan adanya perbedaan signifikan CR sebelum dan sesudah pandemi. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah CR memiliki perbedaan yang signifikan pada masa sebelum dan setelah pandemi.

H3= Terdapat perbedaan yang signifikan CR sebelum dan setelah pandemi .

Rasio TATO bertujuan membandingkan penjualan dengan total asset suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kecepatan perputaran total asset dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menjadi indikator untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan atau operasionalisasi asset yang dimiliki perusahaan untuk mendukung penjualan (Kasmir, 2019). Andaru et al., (2021) dan Nabawiyah & Jaeni (2022) menunjukkan bahwa TATO sebelum dan setelah pandemi memiliki perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis keempat pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan TATO sebelum dan setelah pandemi.

H4= Terdapat perbedaan yang signifikan TATO sebelum dan setelah pandemi .

METODE PENELITIAN

Penelitian komparatif digunakan untuk melakukan perbandingan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia pada masa sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Objek pada

penelitian ini pada perusahaan sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2021.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA), sementara rasio likuiditas diukur menggunakan current ratio (CR), rasio solvabilitas diukur menggunakan debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) digunakan sebagai indikator rasio aktivitas.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs BEI. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.
- b. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan. Proses analisis data melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menghitung rasio keuangan seluruh perusahaan yang terdiri atas ROA, CR, DER, dan TATO dan melakukan analisis statistik deskriptif. Tahap berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov Test. Tahap berikutnya adalah melakukan uji beda berdasarkan hasil dari uji normalitas. Jika data berdistribusi normal maka uji beda dilakukan menggunakan uji analisis Paired Sample T-Test, sementara jika data tidak berdistribusi normal maka uji beda dilakukan menggunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang terdiri atas nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi kinerja keuangan dari rasio keuangan sebelum dan setelah pandemi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai mean ROA adalah sebesar 0,8698 dengan standar deviasi sebesar 0,125. Nilai minimum ROA sebelum adanya pandemi adalah sebesar -0,113, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,67. Sementara, nilai rata-rata ROA setelah pandemi adalah sebesar 0,064. Nilai minimum ROA sebesar -0,255 dan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,310. Hasil pada Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa ROA sebelum pandemi lebih baik dibandingkan setelah pandemi.

Tabel 1.1 juga menunjukkan mean CR sebelum pandemi adalah sebesar 2,67 dengan standar deviasi sebesar 2,29. CR memiliki nilai minimum sebesar 0,247, sedangkan nilai maksimumnya adalah 12,63. Sedangkan CR setelah pandemi memiliki nilai mean sebesar 2,39 dan standar deviasi sebesar 2,16. CR memiliki nilai minimum sebesar 0,371 dan nilai maksimum sebesar 13,30. Hasil pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa CR sebelum pandemi memiliki kinerja yang lebih baik daripada CR setelah pandemi.

Nilai rata-rata DER sebelum pandemi adalah sebesar 0,905 dengan standar deviasi sebesar 0,71. Nilai minimum DER sebelum pandemi adalah sebesar 0,131 dan nilai maksimum setelah pandemi adalah sebesar 3,33. DER setelah pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 13,55. Nilai rata-rata DER adalah sebesar 1,22 dan standar deviasi sebesar 1,96. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja DER sebelum pandemi lebih baik dibandingkan dengan setelah pandemi.

TATO sebelum pandemi memiliki nilai maksimum sebesar 2,24. Nilai mean adalah sebesar 1,039 dan standar deviasi sebesar 0,504. Sedangkan TATO setelah pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 3,15. Nilai rata-rata sebesar 0,98 dan standar deviasi sebesar 0,557. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa TATO setelah pandemi memiliki kinerja yang lebih baik daripada sebelum pandemi.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	Jumlah Observasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata (mean)	Standar Deviasi
ROAsb_pandemi	50	-.113	.607	.08698	.125434
ROAst_pandemi	50	-.255	.310	.06492	.108598
CRsb_pandemi	50	.247	12.634	2.67506	2.299869
CRst_pandemi	50	.371	13.309	2.39848	2.162451
DERsb_pandemi	50	.131	3.339	.90586	.710557
DERst_pandemi	50	.122	13.551	1.22628	1.969765
TATOs_b_pandemi	50	.000	2.240	1.03916	.504927
TATOs_t_pandemi	50	.001	3.157	.98354	.557045

Tabel 1.2 mempresentasikan hasil uji normalitas. Berdasarkan Tabel 1.2, signifikansi ROA sebelum pandemi adalah sebesar 0,21. Sementara, Tabel 1.3 menunjukkan bahwa signifikansi ROA setelah pandemi adalah 0,18. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA sebelum dan setelah pandemic berdistribusi normal.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, nilai signifikansi CR sebelum pandemi adalah sebesar 0,062, sedangkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi CR setelah pandemi adalah sebesar 0,069. Hasil ini menunjukkan bahwa CR berdistribusi normal.

Tabel 1.2 menunjukkan hasil signifikansi uji normalitas untuk DER sebelum pandemi yaitu sebesar 0,1. Sementara Tabel 1.3 menunjukkan bahwa DER sebelum dan setelah pandemi berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,11 DAN 0,10.

Hasil uji normalitas pada Tabel 1.2 menunjukan bahwa TATO berdistribusi normal dengan nilai dari signifikansi TATO sebelum pandemi adalah sebesar 0,786 dan setelah pandemi adalah sebesar 0,199.

Berdasarkan hasil uji normalitas dia atas, seluruh variable berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji beda untuk seluruh variabel dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test.

Tabel 1.2
Uji Normalitas Sebelum Pandemi

	ROA	CR	DER	TATO
N	50	50	50	50
Kolmogorov-Smirnov	1,06	1,39	1,22	0,654
Sig	0,21	0,062	0,11	0,786

Tabel 1.3
Uji Normalitas Setelah Pandemi

	ROA	CR	DER	TATO
N	50	50	50	50
Kolmogorov-Smirnov	1,09	1,29	2.03	1.07
Sig	0,181	0,069	0,10	0,199

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa hasil uji Paired Sample T-Test. Hasil uji menunjukkan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,219 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19 perusahaan sektor insudtru barang konsumsi. Variabel CR menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,045 atau dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada CR antara sebelum dan setelah pandemi.

Hasil pengujian Tabel 1.4 juga menunjukkan nilai signifikansi variabel DER adalah sebesar 0,151 atau lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio DER sebelum dan setelah pandemi perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Sedangkan hasil pengujian pada variable TATO menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,271 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio TATO antara sebelum dan setelah pandemi.

Tabel 1.4
Paired Sampel T-Test

	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	sig
				Lower	Upper			
ROA_sb ROA_st	0,22	0,125	0,017	-0,013	-0,057	1,245	49	0,219
CR_sb CR_st	0,276	1,119	0,158	-0,041	0,594	1,747	49	0,087
DER_sb DER_st	-0,32	1,55	0,219	-0,761	0,121	-1,459	49	0,151
TATO_sb TATO_st	0,055	0,353	0,049	-0,044	0,156	1,113	49	0,271

PEMBAHASAN

Hasil Paired Sample T-Test pada ROA sebelum dan setelah pandemi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,219 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau tidak adanya perbedaan ROA yang signifikan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pandemi tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Penelitian ini bertolak belakang dnegan hasil penelitian dari Umam and Annisa Utami (2021) yang dimana hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tedapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dengan ROA sebagai indikatornya.

Hasil pengujian pada CR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,045 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima atau adanya perbedaan yang signifikan pada CR perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI antara sebelum dan setelah pandemi. Hasil ini sesuai dengan Jati and Jannah (2022). Hal ini mungkin disebabkan banyak perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya.

Hasil uji pada DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,155 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunawan (2021). Hal ini disebabkan beberapa perusahaan di sektor industri barang konsumsi masih memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan asset dan modal yang dimiliki perusahaan setelah pandemi.

Sedangkan hasil uji pada TATO, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,271 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak atau tidak adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021). Hasil ini mungkin disebabkan beberapa perusahaan di sektor industri barang konsumsi masih mampu mempertahankan efektifitas dan efisiensi dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan yang dimiliki setelah pandemi.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas perkeonomian yang berdampak pada menurunnya jumlah penjualan industri manufaktur di Indoensia, khususnya sektor barang konsumsi. Penurunan penjualan ini dapat berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan. Penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa sebelum dan setelah pandemi.

Hasil analisis mengungkap bahwa ROA tidak memiliki perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan setelah pandemi. Hal ini dapat diartikan juga bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah Covid-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil pengujian pada CR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dengan setelah pandemi. Hasil analisis juga membuktikan bahwa DER dan TATO tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada masa sebelum dan setelah pandemi.

SARAN

Saran untuk penelitian ke depannya ialah menambahkan variable sehingga menjadi lebih lengkap, tidak hanya terbatas pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Aset*. Penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan berbagai sumber penelitian terdahulu sehingga menjadi lebih kompleks sumber penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, and Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th ed. Jakarta: salemba empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. 4th ed. ed. Dimas Handi. Bandung: Alfabeta.
- Felicia Hartanti Gunawan. 2021. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sektor Makanan Dan Minuman sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19." *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* 3(1): 19–36. <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652> (September 1, 2022).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta: Grasindo.
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jati, Ahmad Waluya, and Wardatul Jannah. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Akademi Akuntansi* 5(1): 34–46.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. 7th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi 1. Depok: Raja Grafindo Persada.
- . 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priharto, S. 2020. *Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian, Dan Fungsinya Bagi Sebuah Bisnis*.
- Umam, Khoirul, and Ai Annisa Utami. 2021. "Analisis Profitabilitas Industri Manufaktur Consumer Goods Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Journal of Applied Business and Economic (JABE)* 8(2):146-158